

Representasi Perempuan Indonesia Melalui Artikel Mode Pada Majalah *Femina*

Ariani Warhani, Setiawan Sabana, Ira Adriati
Fakultas Desain Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana
Jalan Meruya Selatan, Kebun Jeruk - Jakarta Barat

ABSTRACT

Magazine is one of mass media that have been born since a long time as a means of information and educational tools for the community. Information can be obtained for women from women's magazine. Femina magazine is one of the first magazines in Indonesia that have readers from several generations. The aim of this study was to see the visual elements and the sign as representation of Indonesia women from Femina magazine's visual article mode using semiotic analysis during 1974 to 2015. The method used in this study is a qualitative method diachronic approach with descriptive exposure through the study literature mode article Femina magazine. This research is going to appearance at the representation of the image of women in Indonesia with through visual elements contained in article mode. Thus the visual mode produces an image through a deep understanding of the social and cultural situation of women in Indonesia.

Keywords: women, mode, magazine, visual, semiotic

ABSTRAK

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa telah lahir sejak lama sebagai sarana media informasi dan alat pendidikan bagi masyarakat. Bagi perempuan, informasi dapat diperoleh salah satunya melalui majalah wanita. Majalah *Femina* adalah salah satu majalah wanita pertama di Indonesia sehingga memiliki pembaca dari beberapa generasi yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan representasi perempuan Indonesia melalui visual artikel mode dengan menggunakan analisis semiotika dari awal majalah *Femina* terbit tahun 1974 hingga 2015 untuk melihat elemen visual dan tanda sebagai representasi perempuan Indonesia melalui artikel mode. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan diakronik dengan pemaparan secara deskriptif melalui studi literatur pengumpulan artikel mode. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika diakronik dengan analisis semiotika. Penelitian ini fokus untuk mengetahui representasi citra perempuan di Indonesia melalui elemen-elemen visual yang terdapat pada artikel mode, sehingga mendapatkancitra denganpemahaman mendalam tentang situasi sosial budaya perempuan di Indonesia melalui majalah *Femina*.

Kata kunci: perempuan, mode, majalah, visual, semiotika

PENDAHULUAN

Media adalah salah satu sumber informasi, tetapi bukan hanya sebagai alat untuk mendapatkan informasi namun juga sebagai sarana hiburan pelepas lelah dari kegiatan sehari-hari. Selama ini media dibangun karena adanya keinginan dan kebutuhan dari khalayak terhadap informasi, imajinasi, dan teknologi tinggi (Irmayanti dan Budianto, 2004:133). Media massa mampu mempengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga secara tidak langsung telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tersebut. Menurut Septiawan (2005:93-97), salah satu bentuk media yang menjadi sarana informasi khalayak ramai yang telah memiliki pangsa pasar adalah majalah. Hal ini disebabkan karena majalah terfokus pada kelompok *homogeny* yang memiliki kepentingan yang sejenis, sehingga pemasaran pada industri tersebut dapat tertuju pada selera atau bidang tertentu. Dengan adanya target pembaca dapat dengan mudah menarik khalayak di geografis, tingkat sosial, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan. Sehingga masyarakat dapat memilih sumber informasi dari majalah sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Perkembangan majalah khususnya untuk perempuan lebih banyak memfokuskan pada gaya hidup. Banyaknya majalah perempuan yang beredar di pasaran khususnya di Indonesia, membuktikan bahwa animo para perempuan Indonesia sangat tinggi. Kebanyakan dari perempuan Indonesia memilih untuk mendapatkan informasi dari majalah-majalah perempuan, karena sadarnya akan, pentingnya gaya hidup.

Majalah merupakan cermin *tren* dan budaya, hal ini dapat dibuktikan semakin banyaknya majalah-majalah yang terbit di Indonesia, baik majalah lokal maupun majalah *franchise*. Hal tersebut memperlihatkan contoh nyata bahwa majalah merupa-

kan refleksi cerminan budaya dan karakter sebuah masyarakat yang selalu berubah secara dinamis. Perkembangan majalah pada trend tertentu, menjadikan budaya ikut mempengaruhi perkembangan majalah termasuk majalah *online* (Biagi, 2010:93-94).

Majalah *Femina* sebagai majalah perempuan yang berdiri sejak 1974 merupakan majalah perempuan yang sangat akrab di telinga kaum perempuan di Indonesia. Berawal dari majalah bulanan, *Femina* kemudian berkembang menjadi majalah dwi mingguan, dan akhirnya sejak tahun 1981 menjadi majalah mingguan. Visi dan misi *Femina* sejak awal sampai saat ini tidak berubah, yaitu untuk mewujudkan wanita berciri maju, mandiri, modern, dan cerdas, tetap berlatar budaya Indonesia dan mengayomi keluarga. Majalah cetak *Femina* masih tetap bertahan hingga sekarang dengan tetap mengikuti *tren* dan menyesuaikan dengan kebutuhan perempuan saat ini. Dengan latar belakang budaya yang disajikan dalam konten, rubrikasi dan visual, sudut pandang budaya perempuan Indonesia telah tercermin pada majalah *Femina*.

Majalah *Femina* yang terbit setiap minggu memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh perempuan di Jakarta. Dalam jangka waktu yang cukup singkat selama seminggu, *Femina* dapat menyajikan berita-berita hangat yang dibutuhkan oleh para pembacanya. Keinginan para perempuan untuk mendapatkan informasi tertuang melalui rubrik-rubrik yang memang mengedepankan dari segi lokalitas dan keseharian para perempuan Indonesia.

Cara khusus yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan dirinya merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadi. Majalah perempuan yang dapat dikatakan sebagai sumber inspirasi dalam masyarakat modern, di mana di satu sisi persoalan gaya merupakan budaya sebagai konsumsi sehari-hari masyarakat urban. Pola dari masyarakat urban dapat dijabar-

kan dengan mengidentifikasi proses dari arus globalisasi dan lokalitas, dominasi struktural yang saling mempengaruhi. Perubahan pola masyarakat sejalan dengan perubahan budaya media, salah satunya dari budaya lisan ke budaya media.

Para perempuan mengaplikasikan mode dengan caranya masing-masing dengan referensi sumber dari majalah sebagai tolak ukur dalam cara berpakaian. Perubahan dari zaman ke zaman pada artike mode mulai tahun 1974 sampai 2015 di dalam majalah melalui visual menggambarkan perubahan gaya hidup dan mempengaruhi keadaan sekitar para perempuan Indonesia dari zaman ke zaman. Perubahan visualisasi mode mempengaruhi representasi perempuan Indonesia melalui visual. Pergeseran dari zaman ke zaman dapat dilihat dari visual mode majalah *Femina* dari pertama kali hingga sekarang.

Penelitian ini merupakan sebuah kajian dari proses pergeseran visual mode majalah *Femina* dari masa ke masa pada perempuan Indonesia. Pengaruh dari desain visual majalah majalah pada artikel mode dari cetak ke majalah digital akan mempengaruhi dari segi makna perempuan urban di Indonesia pada representasi melalui artikel mode.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pergeseran visualisasi artikel mode majalah *Femina* melalui elemen-elemen visual?
2. Bagaimana representasi sosok perempuan Indonesia melalui artikel mode majalah *Femina* periode 1974-2015?

Batasan dari penelitian ini dari mulai terbitnya majalah *Femina* hingga sekarang. Artikel mode tahun 1974-2015 menjadi latar perubahan mode dan perubahan visual mode yang memiliki dampak pada perempuan Indonesia. Sampel majalah yang digunakan adalah setiap dekade yang mewakili dari artikel mode *Femina*. Sampel artikel mode dibatasi pada visual artikel mode

majalah *Femina* periode 1970-an, 1980-an, 1990-an, dan 2000-an. Sampel majalah diambil dari setiap tahun yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kajian dibatasi pada elemen-elemen visual yang disesuaikan melalui artikel mode majalah *Femina*. Sampel dari artikel mode diambil dari setiap tahunnya untuk mengetahui dan melihat representasi perempuan Indonesia dari masa ke masa.

METODE

Dalam melakukan penelitian dimulai dengan tahap-tahap penelitian dari mulai pengumpulan data, kemudian dilakukan analisa dengan membedah artikel mode dengan majalah yang berbeda yang dapat mewakili representasi perempuan Indonesia. Metodologi yang digunakan dengan metodologi kualitatif dengan melakukan analisis secara semiotika dengan melihat tanda dan makna secara komunikasi visual untuk mendapatkan kode simbolik dan korelasi antara elemen-elemen yang berpengaruh pada rubrik mode dan kuliner. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dengan mengumpulkan artikel mode majalah *Femina* setiap tahunnya untuk mengetahui representasi perempuan yang didapatkan melalui analisis visual melalui semiotika.

Uraian secara diakronik secara tidak langsung menjelaskan proses perubahan sebuah objek penelitian, dan mengkaji relasi-relasi dari elemen-elemen visual yang menjadi sebuah tanda visual. Penguraian secara diakronik dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu prospektif dan retrospektif. Sudut pandang retrospektif merupakan uraian yang berjalan mundur (Kris Budiman, 2004:38).

Landasan teori yang digunakan merupakan teori semiotika yang mempelajari tiga hal pokok, yaitu: (a) Tanda itu sendiri, (b) Kode atau sistem yang mengorganisasi-

kan tanda, dan (c) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja (Fiske, 2007). Sementara itu, semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan, yaitu: (a) Sintaktik, yang mengkaji hubungan formal antara satu tanda dengan tanda-tanda yang lain, sehingga membentuk gramatika atau struktur tata bahasa, (b) Semantik, yang mengkaji hubungan antara tanda-tanda dengan objek-objek yang diacunya, atau hubungan antara tanda dengan maknanya, dan (c) Pragmatik, yang mengkaji hubungan antara tanda-tanda dengan interpreter-interpreter atau pemakainya, dan berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan (Kris Budiman, 2004: 5).

Dalam mengkaji cara-cara di mana tanda-tanda beroperasi dalam sebuah budaya, semua aspek dalam budaya dapat dianggap sebagai sistem tanda, yaitu termasuk bahasa verbal dan bahasa visual, gerakan, postur dan *gesture*, pakaian, aksesoris, yang semuanya terbuka bagi penafsiran semiotis. Memahami sebuah budaya berarti menemukan dan menafsirkan sistem tanda budaya tersebut. Tanda memberikan petunjuk-petunjuk untuk menghasilkan makna melalui

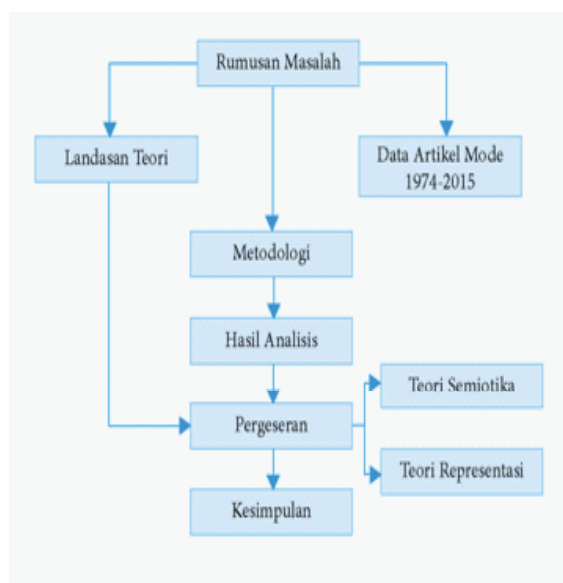
interpretasi (Cavallaro, 2004:29). Tanda tersebut menjadi teks, yang harus dibaca dan dimaknai untuk memahami budaya di mana tanda tersebut berkembang. Sehingga tanda berperan dalam kebudayaan, karena penjelasan tentang tanda dan interpretasinya berarti penjelasan tentang orang-orang yang berinteraksi dengan tanda tersebut, dalam lingkup budaya yang ada. Keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan melalui kerangka penelitian seperti dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembedahan visualisasi majalah *Femina* yang akan di bahas dalam analisis deskriptif visual pada artikel mode dengan menggunakan jaringan struktural untuk artikel mode majalah *Femina*. Desain merupakan bentuk visual yang menjadi bagian dari majalah yang berpengaruh pada perkembangan budaya visual saat ini. Desain mendukung fungsi komunikasi atau penyampaian pesan dalam bentuk desain komunikasi visual, di mana tujuan utama desain adalah terciptanya efektivitas penyampaian pesan kepada sasaran.

Desain majalah meliputi keseluruhan dari desain seluruh majalah mulai dari sampul muka hingga isi halaman artikel majalah. Salah satunya halaman artikel mode merupakan bagian yang menarik yang membentuk antara image, fotografi dan teks. Analisis tanda yang digunakan dengan semiotika diperlukan dalam melihat pertukaran makna yang didapatkan melalui pembacaan tanda-tanda. Semiotika visual pada dasarnya merupakan salah satu bidang studi semiotika yang secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indera (Kris Budiman, 2004:13).

Majalah *Femina* selain memiliki konten artikel yang menarik dan beragam, majalah *Femina* memiliki visual artikel mode yang



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Pribadi

memuat elemen-elemen grafis. Elemen-elemen tersebut dibedah secara visual yang memfokuskan terhadap mode yaitu meliputi: pakaian, perhiasan, sepatu, tata rias, *pose/gesture* (mengatur arah pandangan atau cara pose), latar belakang dan *tipografi*. Paradoks fotografi yang dikemukakan oleh Roland Barthes menyebutkan adanya koeksistensi dari dua bentuk pesan, di mana satu tidak mengandung kode (analog fotografi) dan yang lain mengandung kode (seni atau bentuk retorik dari fotografi). Paradoks fotografi tersebut dijelaskan melalui makna denotasi dan konotasi dari fotografi, di mana secara struktural paradoks tersebut bukan berdasarkan kesepakatan melainkan makna konotasi (mengandung kode) yang dibangun dari makna tanpa kode (Mitchell, 1994:282-284).

Elemen-elemen visual dari majalah *Femina* yang kemudian mewakili untuk menjadi sebuah desain menarik untuk mencitrakan majalah *Femina* sesuai dengan target marketnya yaitu perempuan Indonesia. Banyaknya konten sesuai dengan prosentase yang dibahas oleh *Femina*, maka secara tidak langsung para perempuan lebih banyak membaca artikel mode. Artikel mode dari masa ke masa dimulai awal kemunculan *Femina* tahun 1974 dapat dianalisis secara simbolik menggunakan analisis semiotika dengan melihat perubahan dan simbol-simbol yang digunakan oleh *Femina* dalam merepresentasikan mode untuk para perempuan di Indonesia.

Elemen-elemen dari artikel mode mewakili dari visual yang ditampilkan dari majalah *Femina* tersebut untuk mendapatkan simbol-simbol yang merepresentasikan perempuan Indonesia dari masa ke masa. Menurut Hall (2003:17), representasi merupakan sebuah proses yang diproduksi dan dipertukarkan untuk mendapatkan sebuah makna. Pemaknaan terhadap sesuatu dapat sangat berbeda dalam budaya atau kelompok masyarakat tertentu dengan cara memaknainya. Kelompok masyarakat memiliki

latar belakang pemahaman yang berbeda terhadap kode-kode budaya tertentu tidak akan dapat memahami makna yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain. Jadi dapat dikatakan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dalam pikiran kita. Produksi makna tersebut tergantung pada latar belakang dan pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Berikut merupakan pembedahan visual yang dilakukan dari setiap dekade dengan menggunakan *sampling* majalah dari setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan. Kajian penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen visual pada artikel mode majalah *Femina* dan bahasa visual yang digunakan yang melingkupinya. Elemen-elemen grafis yang ada menjadi teks dalam bahasa visual yang menjelaskan perubahan gaya hidup pembacanya. Sebagai teks, elemen-elemen visual juga dapat mengkomunikasikan pesan secara baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai keadaan sosial pembacanya.

Di bawah ini merupakan pembedahan dari setiap tahun edisi *Femina* sesuai dengan elemen-elemen dari halaman artikel mode majalah *Femina* dari mulai awal terbitnya majalah *Femina* sampai tahun 2015. Visualisasi di bawah ini secara langsung terungkap melalui desain artikel mode majalah *Femina* setiap tahunnya. Awal mula hadirnya majalah *Femina* di Indonesia tahun 1972, majalah *Femina* terus berkembang mengikuti zaman dan perubahan perempuan di Indonesia. Majalah *Femina* bukan saja ingin membuat para perempuan Indonesia menjadi lebih sadar akan informasi tetapi juga peduli akan mode yang menjadi *tren* yang sedang ada tetapi dapat diadaptasi oleh para perempuan Indonesia. Majalah *Femina* merupakan majalah gaya hidup perempuan Indonesia, karena di setiap dekade dan zaman dari konten artikel *Femina* selalu mengupas habis tentang perkembangan gaya hidup yang se-

dang berkembang.

Pada awal hadirnya majalah *Femina* di Indonesia merupakan majalah yang menyajikan informasi seputar perempuan dan memberikan pandangan-pandangan kepada perempuan sesuai dengan identitas perempuan Indonesia. Disimpulkan bahwa perempuan pada masa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk mengurus keluarga. Tanda dan makna juga dapat terlihat pada analisis semiotika yang dilakukan pada artikel mode pada tahun 1972, gambaran sosok perempuan yang terdapat pada artikel mode tahun tersebut banyak menggunakan pakaian feminin yang dapat digunakan untuk di rumah atau untuk menjamu tamu di rumah. Latar dan *setting* pemotretan yang dilakukan juga pada artikel mode dilakukan di dalam rumah atau pekarangan rumah. Tanda dan makna dari

pembedahan semiotika pada artikel tersebut dapat memperlihatkan situasi dan pandangan para perempuan Indonesia pada masa tersebut melalui artikel mode. Kesimpulan dari tanda-tanda yang terdapat dari setiap variable yang mewakili mode dan visual sebagai tanda yaitu difokuskan pada pakaian, perhiasan, tas, sepatu, pose, latar belakang, dan *tipografi* memiliki perubahan dan dominasi terhadap bagian tertentu.

Periode 1970-an dilihat dari sudut pakaian yaitu gaun panjang dengan motif garis berwarna cukup mendominasi pada dekade 1970-an. Femitas lewat gaun panjang seorang perempuan menandakan keanggunan dan femitas. Rok panjang di zaman 1970-an memperlihatkan seorang perempuan yang memiliki karakter anggun dan feminine. Motif garis berwarna menjadi motif yang banyak digunakan pada era



Gambar 2
Halaman artikel mode majalah *Femina* tahun 1972-1979
Sumber: Artikel Mode Majalah *Femina* 1972-1979

ini. Perhiasan yang digunakan pada periode 1970-an mencerminkan dari perhiasan gelang tangan mendominasi pada dekade 1970-an. Dominasi dari perhiasan pada setiap tahunnya yang kebanyakan menggunakan gelang emas. Aksesori tas tidak terlalu difokuskan pada halaman mode era tahun 1970-an. Sedangkan untuk sepatu di masa ini sepatu sandal dengan hak sedang dan tali dipergelangan mendominasi di era 1970-an dengan warna coklat muda atau krem. Tata rias yang mendominasi pada masa tahun 1970-an merupakan tata rias yang banyak menggunakan warna-warna yang mencolok untuk area mata dan disesuaikan dengan warna baju yang dikenakan. Tata rias rambut agak bergelombang tetapi tetap terlihat rapi dan menarik. Pose model yang ditampilkan pada era 1970-an dengan gerakan tangan diletakkan secara natural selalu hadir di setiap foto artikel mode. Gaya natural tetapi tetap

ingin menunjukkan gaya sesuai dengan baju yang dikenakan. Setting latar belakang foto yaitu lokasi foto pemotretan artikel mode banyak menggunakan area di dalam rumah. Pada masa ini perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Permainan visual pada *tipografi* pada artikel mode era 1970-an kebanyakan menggunakan *tipografi sanserif* dengan huruf kapital untuk judul. Pada masa terbit awal *Femina* hingga 1975 baru terdapat *Bodyteks*.

Kesimpulan analisis visual di setiap tanda dari foto mode majalah *Femina* menyiratkan pesan yang terkandung di dalamnya. Di tahun 1974 perempuan lebih banyak mencitrakan sebagai perempuan yang tinggal di rumah dan mengurus rumah, karena masih jarang yang bekerja di luar rumah. Selain itu dari kesimpulan tanda di tahun 1972-1979 memperlihatkan bahwa kebanyakan model menampilkan perempuan Indonesia de-



Gambar 3
 Halaman artikel mode majalah *Femina* tahun 1980-1989
 Sumber: Artikel Mode Majalah *Femina* 1980-1989

ngan bentuk wajah bulat dan ekspresi ramah kearah pembaca. Garis wajah lebih lembut dan feminine dengan menampilkan perona mata dan garis tegas hitam membingkai mata dan perona bibir tidak terlalu merah. Gaya rambut agak bergelombang tatanan yang rapi. Model pakaian kebanyakan lebih tertutup dengan rok yang rapi.

Satu dekade setelah majalah *Femina* awal terbit konten artikel yang terdapat di majalah *Femina* sudah mulai berubah. Artikel mode pada era 1980-an para perempuan sudah lebih memperlihatkan kebutuhannya pada sebuah mode. Periode tahun 1980-an mode untuk perempuan sudah banyak menggunakan celana panjang. Motif bergaris banyak mewarnai corak untuk mode pada dekade ini. Atasan lengan panjang dan tanpa lengan mewarnai inspirasi perempuan pada dekade kali ini. Busana yang sebelumnya lebih feminin pada dekade ini perempuan lebih mencerminkan androgini. Perpaduan busana baik celana ataupun rok dengan warna yang disesuaikan untuk acara yang akan didatangi. Busana untuk acara atau kegiatan di luar ruangan banyak diinspirasi pada dekade tahun 1980-an. Androgini dengan kesan anggun dan resmi banyak tercermin dari visual mode yang ditampilkan pada majalah *Femina*. Secara tidak langsung perempuan yang sebelumnya banyak beraktivitas di dalam rumah pada masa ini memperlihatkan bahwa banyak yang beraktivitas di luar rumah. Pada dekade tahun 1980-an tas belum menjadi sebuah aksesori yang dikenakan menjadi barang mode.

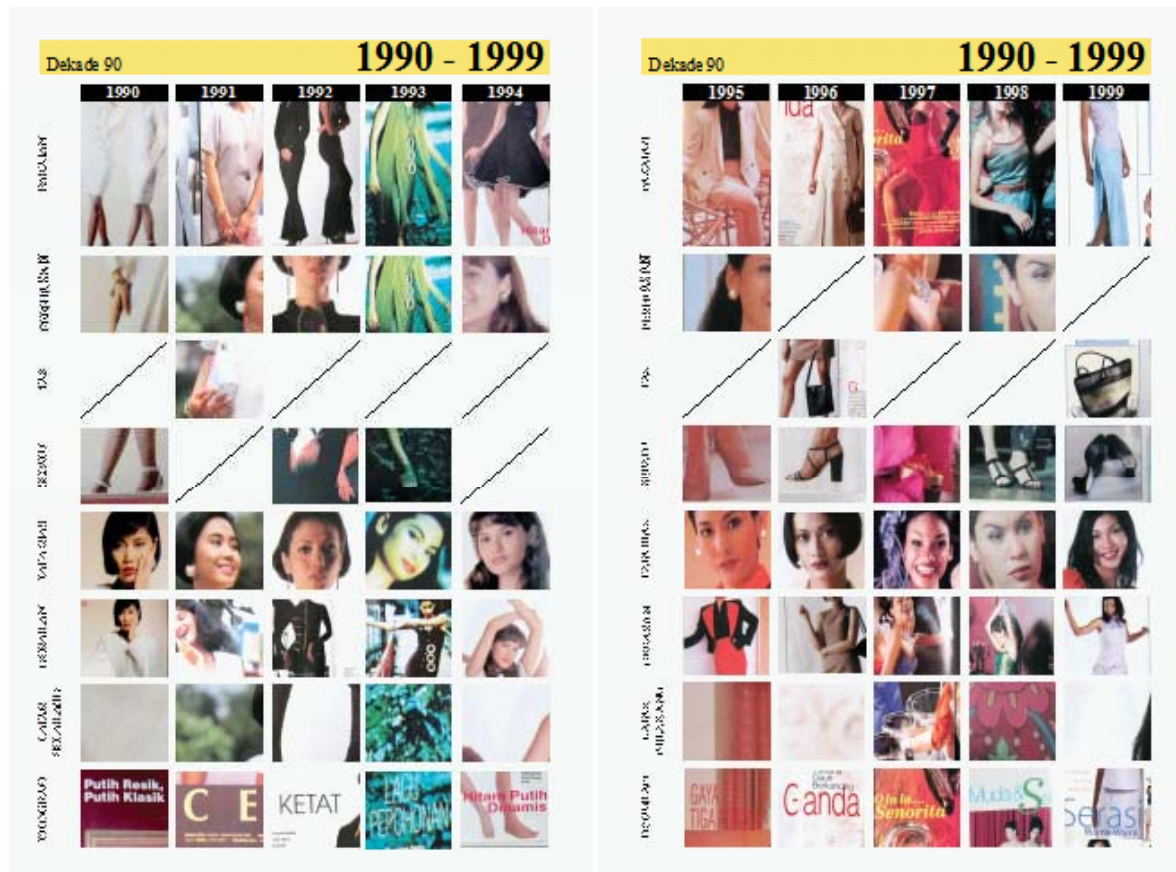
Sepatu dengan hak sedang banyak digunakan sebagai inspirasi pada tahun 1980-an. Warna hitam menjadi warna yang netral sehingga menjadi pilihan di hampir setiap halaman mode. Selain warna hitam warna netral putih juga menjadi pilihan. Model tertutup dengan bentuk agak sedikit lancip di bagian depan menjadi pilihan yang banyak digunakan sebagai inspirasi artikel mode di tahun 1980-an.

Rambut diangkat ke atas dengan sasakan di bagian depan lebih mendominasi untuk tahun 1980-an. Kesan anggun ingin ditampilkan dengan tatanan rambut tersebut. Tatanan rambut dengan diangkat ke atas dan sasakn di bagian depan sangat cocok untuk acara resmi. Tata rias muka lebih memfokuskan pada mata dengan sapuan warna orange dan coklat sedangkan untuk bibir warna coklat keemasan.

Gerakan tangan diletakkan di depan ataupun di pinggang menjadi gerakan yang mendominasi pada pemotrtan mode. Jari yang diletakkan ke depan dengan pose tegak tetapi santai banyak ditemui pada *gesture* model di tahun 1980-an. Ekspresi wajah pada tahun dekade 1980-an lebih banyak yang tidak tersenyum ingin lebih menampilkan keseriusan dan keangkuhan pada setiap foto.

Tipografi yang mendominasi pada artikel kali ini banyak menggunakan *sans serif* condensed dengan huruf yang tebal. Simpel dan tegas sesuai dengan keseluruhan dominasi tema 1980-an. Walaupun dengan warna yang cerah tetapi kesan tegas dalam pemilihan *tipografi* ingin ditampilkan pada keseluruhan visual mode pada dekade 1980-an.

Tanda pada artikel mode pada periode tahun 1980-an mewakili bahwa pada era tahun ini para perempuan sudah lebih memperhatikan soal kecantikan dan mode, dilihat dari tata rias yang digunakan pada artikel mode edisi ini cenderung lebih berani dibandingkan dengan model pada artikel mode satu dekade yang lalu. Selain itu warna-warna baju yang digunakan lebih cerah dan dapat digunakan untuk bepergian. Latar dan setting foto dilakukan di dalam ruangan dalam studio. Pada majalah *Femina* edisi ini terdapat bonus berupa pola pakaian. Pola tersebut diperuntukkan untuk perempuan yang ingin membuat baju sendiri atau meminta kepada tukang jahit sesuai dengan mode yang direferensikan oleh majalah *Femina*. Dari penjabaran di atas dapat



Gambar 4
 Halaman artikel mode majalah *Femina* tahun 1990-1999.
 Sumber: Artikel Mode Majalah *Femina* 1990-1999

dikatakan bahwa para perempuan Indonesia pembaca *Femina* pada masa ini sudah mulai lebih memperhatikan mode baik dari segi kecantikan maupun *tren* yang ada. Selain itu sosok perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibuktikan dengan dapat membuat baju atau pakaian sendiri dengan modal contoh pola yang diberikan oleh majalah *Femina*.

Periode selanjutnya pada gambar di atas merupakan pembedahan artikel majalah *Femina* pada tahun 1990-an. Perubahan pada elemen-elemen visual di atas memperlihatkan adanya pergeseran tanda dari setiap visual yang ada. Pada dekade 1990-an banyak terlihat artikel mode dengan tema untuk inspirasi perempuan bekerja ke kantor. Dari tiap tahun diambil *sampling* majalah *Femina* sebanyak hampir 50% persen menyajikan artikel mode untuk perempuan bekerja. Mode

pakaian bekerja dengan inspirasi yang berbagai model mulai dari *blazer*, *atasan*, dan *bawahan* rok panjang maupun rok *span* pendek dihadirkan oleh majalah *Femina* sesuai dengan kebutuhan para perempuan di dekade ini. Perempuan pada masa ini sudah banyak yang menjadi pekerja kantoran sehingga banyaknya kebutuhan mode yang menjadi inspirasi para perempuan di Indonesia pada dekade 1990-an. Warna-warni berbagai macam warna disajikan agar dapat menginspirasi para perempuan pembaca *Femina* di seluruh Indonesia.

Perhiasan anting jepit dengan bentuk bulat yang cukup besar mendominasi untuk perhiasan di dekade 1990-an. Anting yang dibuat menjepit di telinga dengan ukur yang cukup besar membuat *signature* di masa tahun 1990-an. Dari satu dekade hampir 50% terdapat anting jepit dengan bentuk

bulat di setiap artikel mode.

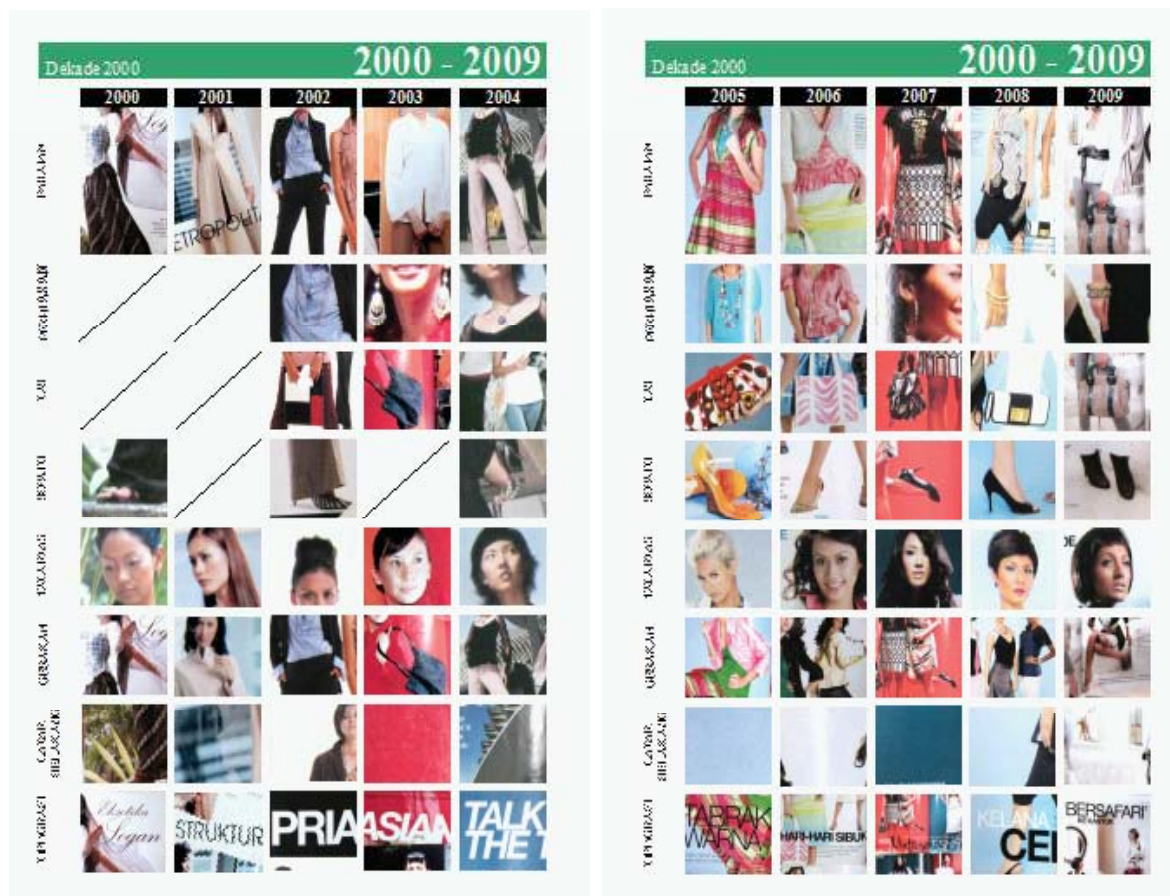
Tidak banyak hadirnya tas di setiap artikel mode pada dekade 1990-an. *Sampling* yang digunakan setiap tahun hanya tiga yang menghadirkan tas dengan ukuran yang berbeda. Diambilnya kesimpulan tas dengan tali panjang dengan ukuran sedang karena dibutuhkan oleh para perempuan untuk beraktivitas di luar ruangan tetapi tetap nyaman.

Sepatu yang banyak digunakan pada dekade 1990-an adalah sepatu tali berwarna hitam. Sepatu tali dengan warna hitam dengan hak tinggi yang kokoh menjadi pilihan yang dapat digunakan untuk ke kantor maupun acara-acara resmi. Tatanan rambut dengan rambut bob pendek banyak dihadirkan pada artikel mode di dekade 1990-an. Potongan rambut pendek di bawah telinga baik tidak menggunakan poni atau poni ti-

pis sedikit menjadi tatanan yang banyak dihadirkan pada tahun 1990-an. Tatanan rias dengan alis rapi tipis bergaris dan pewarna bibir lebih tua berwarna merah tua atau lebih coklat menjadi pilihan di tahun 1990-an.

Gesture tubuh yang mendominasi pada tahun 1990-an dengan lengan dan tangan lebih terangkat. Pada masa 1990-an perempuan ingin lebih menonjolkan keseksiannya dengan badan lebih tegak dan tangan di angkat ke atas dan bibir lebih banyak terkulum senyum dibandingkan dengan tertawa lebar. Tatapan serius dengan senyum dikulum memperlihatkan lebih misterius dan seksi.

Lokasi pemotretan di studio dengan dominasi warna latar belakang putih mewarnai 50% *sampling* majalah *Femina* setiap tahunnya. Latar belakang putih ingin memperjelas detail dari baju yang dikenakan. Selain itu pemotretan dengan *lighting* di studio



Gambar 5
 Halaman artikel mode majalah *Femina* tahun 2000-2009.
 Sumber: Artikel Mode Majalah *Femina* 2000-2009

banyak diunakan pada tahun 1990-an sehingga banyaknya pemotretan mode dilakukan di dalam studio foto.

Tipografi sanserif untuk judul artikel mode hampir dilakukan di semua halaman artikel mode *Femina* tahun 1990-an. Sempel dan jelas terbaca disajikan dengan warna-warna yang berbeda sesuai dengan *background* yang digunakan. *Bodyteks* untuk menjelaskan mode yang dikenakan menggunakan *tipografi sanserif bold* atau *light* sesuai ukuran yang digunakan.

Kesimpulan analisis visual di setiap tanda dari foto mode majalah *Femina* edisi tahun 1990-an menyiratkan pesan yang terkandung di dalamnya. Di era tahun 1990-an perempuan lebih banyak mencitrakan sebagai perempuan kepada para perempuan. Sebagian dari pakaian yang digunakan merupakan warna senada dan dengan pembagian secara tidak langsung memberikan warna yang cocok untuk hari yang cerah atau padu padan ketika di malam hari. Selain itu dengan foto model dengan gaya yang lebih sedikit maskulin terlihat sebagian ada yang bergaya sedikit *tomboy* baik dari segi potongan rambut maupun gestur.

Periode selanjutnya pada tahun 2000-an yang sering dikatakan oleh zaman *millennium*. Jika dilihat dari tanda pada artikel mode edisi ini bahwa perempuan di era ini mungkin berbeda di bandingkan era sebelumnya. Pada era tahun 2000-an bahwa perempuan juga dapat mengekspresikan dirinya dan lebih santai. Terjadi pergeseran makna dan pola pada perempuan di Indonesia melalui artikel mode.

Tema ke kantor mendominasi artikel mode pada periode 2000-an dengan busana kebanyakan menggunakan celana panjang dipadu padan dengan *blazer* dan *cardigan* dengan berbagai model. Warna yang mendominasi lebih kebanyakan warna-warna dasar yang lebih mudah dipadupadankan dengan warna-warna lain. Di tahun 2005-2007 warna-warna cerah dan motif berwarna cukup

mendominasi artikel mode dengan pilihan yang menarik sehingga dapat digunakan baik ke kantor ataupun acara-acara resmi. Padu padan yang inspiratif disajikan pada artikel mode era 2000-an perempuan aktif dan dinamis tetapi kesan feminin tidak ditinggalkan di era ini. Pemilihan material pakaian, warna, dan motif tetap menjadi pilihan yang menarik.

Aksesori kalung bertumpuk sedang marak digunakan pada tahun 2000-an dengan detail dan material berbeda tetapi bentuknya menjadi pilihan dan padu padan untuk busana yang digunakan. Pemilihan warna dan material disesuaikan dengan padu padan yang sedang digunakan untuk acara semi formal ataupun ke kantor.

Tas tangan ukuran medium menjadi pilihan yang sangat sesuai untuk wanita aktif dengan ukuran yang cukup besar dapat digunakan untuk membawa keperluan yang dibutuhkan ketika beraktivitas. Pemilihan motif dan warna disesuaikan dengan busana yang sedang digunakan. Warna-warna dasar menjadi pilihan karena lebih mudah untuk memadu padankan.

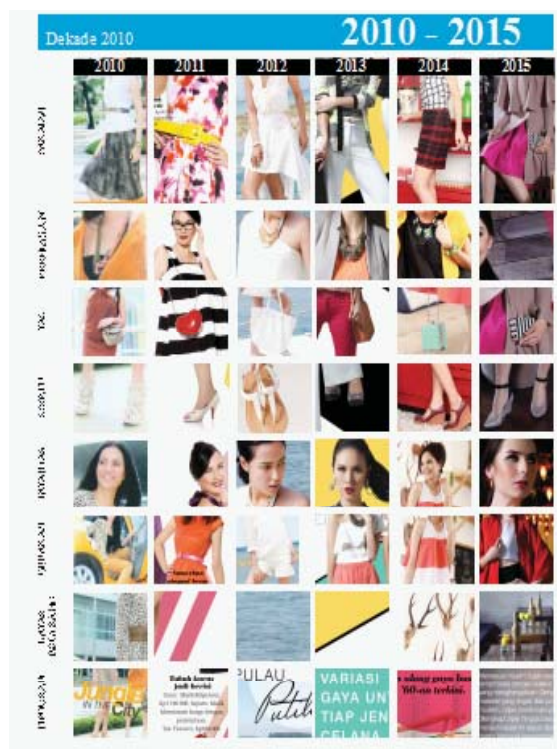
Sepatu hak tinggi dengan model tertutup tetap menjadi banyak pilihan di tahun 2000-an. Pemilihan sepatu dengan warna dasar dan model yang klasik menjadi padu padan yang sesuai ke manapun beraktivitas dan acara apapun. Model dan bentuk yang feminin tetapi mudah dipadu padankan dengan busana apapun juga. Tatanan rias warna untuk mata warna sedikit pucat menjadi pilihan dengan lipstik berwarna *pink* muda terlihat tatana lebih segar untuk keseharian. Tatanan rambut sebahu panjang ikal menjadi pilihan di tahun 2000-an agar terlihat lebih seksi. Feminin dan seksi digambarkan melalui tatanan rambut ikal panjang dan tatanan rias segar tercermin di tahun 2000-an.

Gestur model dengan meletakkan tangan di saku celana atau rok menjadi *gesture* yang banyak ditampilkan pada artikel mode

tahun 2000-an. Selain itu tangan diletakkan di paha depan dengan siku terangkat juga menjadi pose para model di tahun 2000-an. Santai tetapi tetap memperlihatkan pakaian untuk berpose dan lebih menggambarkan percaya diri. Wajah lebih banyak melihat ke arah kamera dengan senyum dikulum.

Lokasi pemotretan di studio dengan latar belakang putih agar warna lebih keluar dan fokus pada mode yang ditampilkan, mendominasi latar belakang mode tahun 2000-an. Lokasi di studio dengan latar belakang putih lebih memfokuskan pada busana dan aksesoris yang digunakan sehingga terlihat lebih fokus.

Tipografi di tahun dekade 2000-an masih menggunakan kapital *sans-serif* medium hitam dan putih untuk judul agar terlihat nyata. *Catcher* menggunakan tipografi *sans-serif* medium ukuran yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan. *Bodyteks sans-serif bold* hitam atau putih sesuai dengan latar belakang hingga lebih nyata dan jelas tulisannya.



Gambar 6

Halaman artikel mode majalah *Femina* tahun 2010-2015.

Sumber: Artikel Mode Majalah *Femina* 2010-2015

Kesimpulan analisis visual di setiap tanda dari foto mode majalah *Femina* edisi tahun 2000-an menyiratkan pesan yang terkandung di dalamnya. Di era tahun 2000-an perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan aktivitas yang padat. Sebagian dari pakaian yang digunakan merupakan pakaian kantor dengan aksesoris dan segala perlengkapan perempuan seperti sepatu dan tas menjadi perhatian yang cukup lengkap. Visual pada artikel mode tersebut tanpa disadari memperlihatkan adanya representasi dari perempuan Indonesia yang berubah dari tahun-tahun sebelumnya.

Busana untuk wanita aktif dan dinamis banyak ditampilkan pada era 2010-2015 mengingat para perempuan pada era sekarang ini sibuk beraktivitas dan bersosialisasi bersama sahabat dan teman-teman. Tetap feminin dengan menggunakan rok tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan celana di acara yang mungkin lebih santai. Pilihan tema mode yang ditampilkan lebih kasual dan banyak detail sehingga dapat digunakan untuk saat formal maupun informal. Aktivitas para wanita aktif terlihat dari pakaian dan mode yang digunakan dalam mendukung aktivitas mereka.

Aksesori kalung bertumpuk sedang marak digunakan pada sekaran ini menggunakan kalung yang berukuran cukup besar sebagai *signature*. Sehingga kalung tersebut menjadi sesuatu yang mencolok dengan detail yang berbeda-beda tetapi tetap menarik. Tas dengan ukuran kecil yang dapat disematkan di bahu menjadi pilihan pada dekade akhir ini. Sibuknya para perempuan dalam beraktivitas mengakibatkan mereka lebih ingin menggunakan tas yang praktis yang mudah dibawa kemana-mana.

Sepatu hak tinggi dengan model *peep toe* menjadi sepatu pilihan yang digunakan para perempuan katif di era tahun ini dikarenakan ingin tetap terlihat cantik dan menarik. Menggunakan sepatu hak dengan model

peeptoe dapat dikenakan baik formal maupun informal. Model dengan blasteran oriental dan kebaratan banyak mewarnai majalah *Femina* akhir-akhir ini. Dengan tata rias mata dengan eyeliner cukup tajam dan bulu mata palsu lebih mempertajamkan mata. Pulasan bibir berwarna merah mengesankan lebih seksi.

Gestur model dengan meletakkan tangan di bahu ataupun dagu mencerminkan rileks dan dinamis namun sedikit menggoda. Kebanyakan dari pemotretan di era ini para model lebih memperlihatkan senyuman dan berinteraksi dengan model lainnya sehingga terkesan lebih santai dan tidak kaku.

Lokasi pemotretan dilakukan kebanyakan bukan di studio tetapi ada *indoor* atau *outdoor* yang disesuaikan dengan tema pemotretan. Tetapi melihat kondisi para perempuan yang memang aktif dan banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas pekerjaan dan bersama teman-teman maka memperlihatkan banyaknya pemotretan dilakukan di *cafe* atau tempat bersosialisasi bersama teman. *Tipografi* di tahun ini banyak menggunakan *sanserif* dan *handwriting* untuk *headline* sedangkan *subhead* menggunakan kebanyakan *sanserif* dengan huruf kapital. Sedangkan *Bodyteks* untuk penjelasan merek dan harga menggunakan *sanserif* juga dengan ukuran lebih kecil.

Artikel visual mode pada tahun 2010-2015 dilihat secara keseluruhan bahwa artikel mode pada edisi ini menggambarkan perempuan yang aktif. Penggambaran sosok perempuan pada edisi ini dengan menggunakan baju kerja tetapi juga dapat digunakan pada saat santai. Latar belakang dan setting di *café* menunjukkan bahwa perempuan pada masa ini berbeda dengan periode ketika pertama kali majalah *Femina* terbit. Foto-foto yang disajikan lebih fokus kepada barang-barang *fashion* terkini. Pola pembuatan pakaian sudah tidak kita temukan lagi di majalah *Femina* era ini dikarenakan para perempuan lebih sibuk beraktivitas di luar

rumah. Majalah *Femina* tetap menyajikan referensi-referensi barang-barang mode terbaru tetapi bukan untuk dibuat sendiri melainkan majalah *Femina* memberikan alamat toko, *link website*, atau rekomendasi lain untuk pembelian barang-barang yang terdapat di majalah *Femina*.

Perkembangan zaman yang diiringi dengan meningkatnya perkembangan pendidikan di Indonesia menunjukkan banyak pergeseran melalui visual pada artikel mode majalah *Femina*. Dalam tuntutan kultural terbentuk karena adanya nilai-nilai budaya pada seorang perempuan yang terlihat pada artikel mode di majalah *Femina*. Pada perubahan zaman yang pada awalnya para perempuan yang dikaitkan pada artikel mode pada tahun 1970-an mengaitkan bahwa perempuan sangat erat dengan konsepsi keluarga. Menurut Aquarini (2006:32), perempuan dengan relasinya dengan suami dalam ikatan perkawinan dikonstruksikan untuk melayani laki-laki, secara sosial dan seksual, tanpa mempertimbangkan kekuatan ekonomi, perbedaan kelas, dan senioritas. Dalam hal ini tuntutan kultural berperan serta dalam pembentukan nilai-nilai kebudayaan dan kepantasan yang berlaku perempuan sebagai istri. Visual latar belakang pemotretan kebanyakan di dalam rumah atau sekitar rumah dan dengan *gesture* sedang melakukan pekerjaan rumah atau menjamu tamu di dalam rumah.

Seiring dengan bergesernya perkembangan zaman yang bergulirnya banyak perempuan yang mengenyam pendidikan di Indonesia, maka semakin banyak para perempuan yang menunjukkan peran sertanya secara ekonomi dan sosial. Wedari (2001:124) mengatakan bahwa adanya beberapa alasan para perempuan pada abad XXI bekerja, yaitu dengan memenuhi kebutuhan ekonomi, karena perekonomian membutuhkan peran wanita untuk lebih menstabilkan kebutuhan keluarga dan juga ingin mewujudkan aktualisasi diri dalam

mencari uang sehingga ada keinginan untuk berprestasi dan mencukupi diri sendiri. Terakhir para perempuan ingin memperluas wawasan dan pergaulannya. Visual artikel mode di tahun 2000-an memperlihatkan bahwa para perempuan masyarakat modern di perkotaan membentuk pola gaya hidup yang didasari oleh konsumerisme, karena masyarakat dikondisikan untuk hidup berdasarkan mekanisme pasar. Mode yang makin berkembang dan menarik mengakibatkan para perempuan lebih konsumtif, selain itu karena perempuan lebih mapan maka lebih banyak pengeluaran untuk pribadi.

Para pembaca *Femina* masih didominasi oleh para perempuan perkotaan kalangan menengah yang memiliki semangat untuk belajar semakin hari. Menurut Giddens (2005:5), modernitas merupakan cara hidup yang menjauhkan diri dari semua tatanan sosial tradisional, dengan cara yang tidak pernah ada sebelumnya, meskipun selalu ada kontinuitas antara kehidupan tradisional dan modern. Pergeseran di atas dari zaman ke zaman memperlihatkan bahwa perempuan Indonesia terus bergeser dan bergerak untuk selalu mengikuti zaman dan juga atribut-atribut yang ada pada artikel mode merupakan tanda-tanda pernyataan mengenai representasi yang menjadikan simbol-simbol dari citra perempuan.

SIMPULAN

Proses pergeseran visual artikel mode pada majalah *Femina* dari awal terbit tahun 1974 sampai tahun 2015 memiliki elemen-elemen visual yang merupakan tanda-tanda yang mempunyai makna-makna tertentu. Tanda-tanda tersebut diinterpretasi dari rubrik mode majalah *Femina* membentuk makna yang tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan melihat secara keseluruhan secara sinkronik terhadap penampilan perempuan Indonesia. Dalam setiap periode secara diakronik pada visualisasi rubrik mode ditemukan visual yang

menghadirkan keadaan dan menjelaskan keadaan yang sedang terjadi melalui visualisasi rubrik mode *Femina*.

Analisis semiotika yang dilakukan di atas untuk menerjemahkan tanda-tanda yang terdapat pada artikel mode yang memiliki makna terkandung di dalam visual. Elemen-elemen desain yang membentuk struktur merupakan suatu wujud karya desain yang memuat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Konsistensi majalah *Femina* dalam menangkap situasi kondisi sosial para perempuan Indonesia tercermin dalam artikel mode terutama untuk representasi para perempuan Indonesia dari tahun awal terbit majalah *Femina* hingga saat ini secara diakronik. Perempuan Indonesia pada tahun 1970-an lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk mengurus rumah tangga tercermin dari representasi visual artikel mode majalah *Femina*. Setelah itu di tahun 1980-an sudah mulai beraktivitas di luar rumah tertanda dari elemen-elemen visual yang terdapat pada rubrik mode tersebut. Pada tahun 1990-an perempuan sudah mulai banyak yang bekerja dan berkarier di luar rumah, dari visualisasi pakaian dan latar belakang menandakan keadaan representasi perempuan pada saat itu. Puncaknya di tahun 2000-an para perempuan kebanyakan memilih untuk bekerja dan berkarier selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, juga untuk eksistensi diri dalam citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Visualisasi tahun 2015 pada rubrik mode para perempuan berusaha untuk membagi waktu dalam bekerja dan bersama teman dan keluarga tercermin pada elemen-elemen yang tersaji pada artikel mode majalah *Femina*. Secara sinkronik dari benang merah keseluruhan yang terjadi pada perempuan Indonesia bahwa perubahan representasi perempuan yang terjadi memperlihatkan bahwa perempuan Indonesia sesuai dengan kodratnya tetap ingin bertanggung jawab dalam rumah tangga baik secara mengurus sendiri ataupun membantu secara ekonomi untuk kelang-

sungan rumah tangga tetap berjalan dengan baik. Visualisasi rubrik mode majalah *Femina* melalui visual mode rubrik mode menghadirkan tanda melalui elemen-elemen desain baik pakaian, aksesoris, warna, *typografi* dan latar belakang foto yang menyatakan konteks yang terjadi pada perempuan Indonesia saat itu. Secara diakronik hadirnya visual rubrik mode berhasil menangkap kondisi sosial budaya perempuan Indonesia, dalam menghadirkan representasi berbeda namun sesuai dengan kapasitas para perempuan sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya.

Maraknya industrimassa yang hadir di Indonesia tidak membuat majalah *Femina* ketinggalan di dalam pasar majalah perempuan. Visualisasi artikel mode majalah *Femina* memberi gambaran tentang representasi khalayak pembaca perempuan Indonesia dalam citra kecantikannya. Khalayak pembaca *Femina* secara demografis usia 25-35 tahun kalangan menengah di perkotaan, mengalami perkembangan sesuai dengan zaman. Perubahan busana, tata rias, tata rambut, aksesoris, merupakan pengaruh dari sosial dan budaya yang menyebabkan perbedaan pada visual artikel mode. Perempuan tetap dituntut dan ingin tampil cantik, feminine dan menarik yang diimbangi oleh peningkatan aktivitas dan kualitas diri. *Femina* dengan membuktikan kemampuannya bertahan selama empat dekade telah membuktikan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan perempuan Indonesia sesuai zamannya, dan menempatkannya sebagai representasi perempuan yang sesuai dengan pembacanya.

Daftar Pustaka

- Aquarini Priyatna Prabasmoro
2006 *Becoming White : Representasi Ras, Kelas, Feminitas dan Globalitas dalam Iklan Sabun*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Biagi, Shirley
2010 *Media/Impact: Pengantar Media Massa* (diterjemahkan dari buku asli *Media/Impact: An Introduction to Mass Media*). Jakarta: Salemba Humanika
- Cavallaro, Dani
2004 *Critical and Cultural Theory: Teori Kritis dan Teori Budaya*, terj. Laily Rahmawati, Yogyakarta : Penerbit Niagara
- Giddens, Anthony
2005 *Konsekuensi-konsekuensi Modernitas*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fiske, John
2007 *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Cetakan IV, Yogyakarta: Jalasutra.
- Kris Budiman
2004 *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik
- Irmayanti Meliono dan Budianto
2004 *Ideologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Kota Kita
- Mitchell, W.J.T.,
1994 *Picture Theory: Essays on Verbal and Visual Representation*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Septiawan Santana
2005 *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wedari Kusumaning Linda
2001 "Dampak Peran Ganda Perempuan Karier dalam Keluarga", makalah dalam *Seminar Nasional Potret Perempuan Indonesia Abad XXI*, Surabaya: Universitas Kristen Petra